

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Informasi Laba

2.1.1.1 Pengertian Informasi

Menurut Agus Mulyanto (2009:12) menyatakan bahwa informasi adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata”.

Berikutnya menurut Jogiyanto (2009:8) mengemukakan definisi informasi adalah sebagai berikut:

“Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Selanjutnya menurut Mohamad Subhan (2012:17) menyatakan pengertian informasi adalah sebagai berikut:

“Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan

akhirnya bisa mati. Dengan kata lain sumber dari informasi adalah data”.

Sedangkan menurut Rudy Tantra (2012:2) menyatakan tentang pengertian informasi yaitu:

“Informasi dapat dipahami sebagai pemrosesan input yang terorganisir, memiliki arti, dan berguna bagi orang yang menerimanya. Data berbeda dengan informasi. Data dapat didefinisikan sebagai fakta-fakta yang masih mentah atau acak yang menjadi input untuk proses yang menghasilkan informasi”.

Dari beberapa pendapat mengenai informasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti sehingga dapat dipahami atau sebagai pemrosesan input yang terorganisir dan memiliki arti.

2.1.1.2 Pengertian Laba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2009), mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut:

“Laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan”.

Berikutnya menurut Subramanyam (2012:109) menyatakan bahwa laba adalah sebagai berikut:

“laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang”.

Selanjutnya menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32) mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut:

“Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”.

Sedangkan menurut Lailan Paradiba (2015) mengatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut:

“Laba adalah item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Menurut Harisson, et al. (2012:11) mengatakan bahwa pengertian laba sebagai berikut :

“Laba (Income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham”.

Dari beberapa pendapat mengenai laba maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah suatu laporan utama yang berisikan tentang ringkasan kinerja perusahaan, ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha yang dapat mencerminkan prestasi suatu perusahaan dan dapat digunakan dalam berbagai konteks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian informasi dan laba maka dapat memperoleh kesimpulan bahwa informasi laba adalah data keuangan yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunaannya serta memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan, dan merupakan suatu informasi yang paling dimanati dalam pasar uang sehingga informasi laba dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Jenis dan Pengukuran Laba

Menurut Subramanyam (2013:26) dan Harrison (2012:13) laba terdiri dari empat jenis yaitu:

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan hal di atas kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga dapat digambarkan dengan rasio profitabilitas, adapun jenis jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut kasmir (2011:199) adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin On Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama profit margin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur *gross profit margin* (margin laba kotor) dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2. Untuk mengukur *net profit margin* (margin laba bersih)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih penjualan perusahaan. Baik *Profit Margin on Sales* maupun *Net Profit Margin* apabila rasionya tinggi ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalau rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bias menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2. **Return On Assets (ROA)**

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar persentase tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Rasio ini yang tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Rasio *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Menurut kasmir (2011:201). Sedangkan menurut syamsuddin (2010) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia disalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE yang semakin tinggi maka rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk memegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Berdasarkan jenis-jenis rasio profitabilitas di atas, penulis akan menggunakan Net Profit Margin (NPM) sebagai alat ukur dari variable Informasi laba (X_1) karena Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih mudah melakukan keputusan suatu investasi, karena besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.2 Laporan Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Dwi martini., dkk (2012:150)

Menurut Jonathan Berk, et al (2012:42) mengatakan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

“statement of cash flows An accounting statement that shows how a firm has used the cash it earned during a set period”.

Berikutnya menurut M. Hanafi (2009:58) mengatakan pengertian laporan arus kas adalah sebagai berikut:

“Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu.”

Selanjutnya menurut James C. Van Horne, et al (2009:201) laporan arus kas adalah sebagai berikut:

“statement of cash flows is to report a firm’s cash inflows and outflows, during a period of time, segregated into three categories: operating, investing, and financing activities”.

Sedangkan menurut kieso dan weygandt (2011:21-24) mangatakan bahwa laporan arus kas adalah sebagai berikut:

“The statement of cash flows is a primary statement that reports the cash receipts, cash payment and net change resulting from the operating, investing and financial activities of an enterprise during a periode .”

Dari beberapa pendapat mengenai laporan arus kas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta bagaimana suatu perusahaan menggunakan kas yang diperoleh selama periode tertentu.

2.1.2.2 Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan sumber dan penggunaan arus kas dalam tiga golongan, yaitu bersumber dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

2.1.2.2.1 Arus kas operasi

Menurut Kieso et al (2011:205) aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

“Operating activities involve the cash effects of transaction that enter into the determination of net income, such as cash receipt from sales of goods and service and cash payments to suppliers and employees to obtain supplies and to pay expenses”.

Menurut Pouraghajan et al 2012, pengertian aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

“Operating cash flows refer to those inputs and output cash flows that result from operational activities of the company. Also those cash

flows that naturally cannot be connected directly to the other classes of cashflows in cash flow statement are considered as cash from operations”.

Berikutnya menurut Thomas R. Robinson, et al (2009:217) aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

“Operating activities include the company ’ s day - to - day activities that create revenues, suchas selling inventory and providing services. Cash inflows result from cash sales and from collection of accounts receivable. Examples include cash receipts from the provision of services and royalties, commissions, and other revenue. To generate revenue, companies undertake activities such as manufacturing inventory, purchasing inventory from suppliers, and paying employees”.

Selanjutnya menurut K. R. Subramanyam, John J. Wild (2009:403) aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

“Operating activities are the earning-related activities of a company. Beyond revenue and expense activities represented in an income statement, they include the net inflows and outflows of cash resulting from related operating activities like extending credit to customers, investing in inventories, and obtaining credit from suppliers. Operating activities relate to income statement items (with minor exceptions) and to balance sheet items relating to operations—usually working capital accounts like receivables, inventories, prepayments, payables, and accrued expenses”.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

“Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.”

Rumus untuk menghitung Arus Kas Operasi adalah:

$$\Delta AO_{i,t} = \frac{AO_{i,t} - AO_{i,t-1}}{AO_{i,t-1}}$$

Dimana:

$\Delta AO_{i,t}$ = perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode t

$AO_{i,t}$ = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode t

$AO_{i,t-1}$ = arus kas dari aktivitas operasi pada periode t-1

Dari beberapa pendapat mengenai aktivitas operasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas operasi merupakan suatu aktivitas yang mencerminkan kegiatan sehari-hari perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan suatu pendapatan, aktivitas operasi juga berhubungan dengan item laporan laba rugi seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, royalti, komisi, pendapatan lain serta pembayaran kas kepada pemasok barang, karyawan, dan pemasok jasa lain.

2.1.2.2.2 Arus kas investasi

Menurut Kieso et al (2011:205) pengertian laporan arus kas investasi adalah sebagai berikut:

“Investing activities include making and collecting loan and acquiring and disposing of investments (both debt and equity) and property, plant and equipment”.

Berikutnya menurut Thomas R. Robinson, et al (2009:217) laporan arus kas investasi adalah sebagai berikut:

“Investing activities include purchasing and selling investments. Investments include property, plant, and equipment; intangible assets; other long - term assets; and both long - term and short - term investments in the equity and debt (bonds and loans) issued by other companies”.

Selanjutnya menurut K. R. Subramanyam, John J. Wild (2009:403) laporan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

“Investing activities are means of acquiring and disposing of noncash assets. These activities involve assets expected to generate income for a company, such as purchases and sales of PPE and investment in securities. They also include lending funds and collecting the principal on these loans”.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah sebagai berikut:

“Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi”

Untuk menghitung arus kas investasi disajikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Delta AI_{i,t} = AI_{i,t} - AI_{i,t-1}}{AI_{i,t-1}}$$

Dimana:

$\Delta AI_{i,t}$ = perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t

$AI_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t

$AI_{i,t-1}$ = Arus kas dari aktivitas investasi pada periode t-1

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh, melepaskan, membeli, dan menjual suatu investasi yang berhubungan dengan penghasilan suatu perusahaan seperti property, pabrik, peralatan.

2.1.2.2.3 Arus kas pendanaan

Menurut Kieso et al (2011:205) pengertian laporan arus kas investasi adalah sebagai berikut:

“Financing activities involve liability and equity item. They include (a) obtaining resources from owners and providing them with a return on their investment and (b) borrowing money from creditors and repaying the amounts borrowed”.

Berikutnya menurut Thomas R. Robinson, et al (2009:218) laporan arus kas pendanaan adalah sebagai berikut:

“Financing activities include obtaining or repaying capital, such as equity and long – term debt. The two primary sources of capital are shareholders and creditors. Cash inflows in this category include cash receipts from issuing stock (common or preferred) or bonds and cash receipts from borrowing. Cash outflows include cash payments to repurchase stock (e.g., treasury stock), to pay dividends, and to repay bonds and other borrowings”.

Selanjutnya menurut K. R. Subramanyam, John J. Wild (2009:403) laporan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

“Financing activities are means of contributing, withdrawing, and servicing funds to support business activities. They include borrowing and repaying funds with bonds and other loans. They also include contributions and withdrawals by owners and their return (dividends) on investment”.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:35) pengertian arus kas pendanaan adalah sebagai berikut:

“Aktivitas pendanaan (*Financial activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang”.

Untuk menghitung arus kas investasi disajikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\Delta AP_{i,t} = \frac{AP_{i,t} - AP_{i,t-1}}{AP_{i,t-1}}$$

Dimana:

$\Delta AP_{i,t}$ = perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t

$AP_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t

$AP_{i,t-1}$ = Arus kas dari aktivitas pendanaan pada periode t-1

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang meliputi mendapatkan dan membayar modal yang mengakibatkan perubahan terhadap akun (hutang dan modal) tersebut seperti penerimaan kas dari penerbitan saham baru, serta pengeluaran kas dari pembayaran hutang jangka panjang dan merupakan suatu cara berkontribusi untuk mendukung kegiatan bisnis.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2010:257) ,menyatakan bahwa tujuan menyajikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang,
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividend dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern,
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, serta
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Sedangkan menurut Kieso et al (2011:204-205) mengatakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

“To Provide information about receipts and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang menggunakannya untuk mengetahui perubahan arus kas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

2.1.2.4 Penyusunan Laporan Arus Kas

Sedangkan menurut Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersa Tri (2014:172) mengatakan bahwa klasifikasi laporan arus kas adalah sebagai berikut:

2.1.2.4.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Beberapa contoh lazim arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

- Penerimaan kas dari penjualan barang;
- Penerimaan kas dari penjualan jasa;
- Penerimaan kas dari royalty, komisi, dan pendapatan lain;
- Pembayaran kas kepada pemasok barang;
- Pembayaran kas kepada karyawan;
- Pembayaran kas kepada pemasok jasa lain (misalnya utilitas)
- Pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- Penerimaan dan pembayaran kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan.

PSAK 2 dalam Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersa Tri (2014:172) mengatur bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung.

A. Metode Langsung

Dengan metode ini, PSAK 2 mensyaratkan pengungkapan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.

Beberapa contoh arus kas bruto misalnya dari:

1. Tagihan kas dari pelanggan;
2. Penerimaan bunga dan dividen;
3. Pembayaran kas ke karyawan dan pemasok lain;
4. Pembayaran bunga dan dividen; dan
5. Penerimaan dan pembayaran kas operasi lain

B. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini, arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

1. Pos-pos non kas (misalnya penyusutan);
2. Pos-pos yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan (misalnya laba penjualan asset tetap); dan
3. Perubahan modal kerja operasi (misalnya perubahan persediaan, piutang dagang, dan utang dagang).

2.1.2.4.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Beberapa contoh lazim arus kas dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

- Pembayaran kas untuk pembelian dan penerimaan kas dari penjualan asset tetap;
- Pembayaran kas untuk pembelian dan penerimaan kas dari penjualan investasi jangka panjang; dan
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya.
-

2.1.2.4.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Beberapa contoh lazim arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

- Penerimaan kas dari emisi saham serta pembayaran kas untuk menebus ekuitas (misalnya, saham) dan instrument hutang (misalnya, *debenture* atau obligasi nir-agun); dan
- Penerimaan kas dari pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lain dan pelunasan pinjaman.

2.1.3 Size Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian *Size* Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva (asset). Aktiva menurut Kieso (2011:192) adalah sebagai berikut:

“Asset is resource controlled by the entity as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the entity”.

Ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pantow dkk., (2015)

Menurut Jogiyanto (2009:282) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negative dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba ditahan.”

Adapun rumus perhitungan *size* perusahaan Menurut jogiyanto (2009:282) adalah sebagai berikut:

| |
|---|
| Ukuran Perusahaan = Logaritma total aktiva |
|---|

Berikutnya menurut Djaman (2011), dalam Ernayani and Robiyanto (2016), menyatakan bahwa *size* perusahaan adalah sebagai berikut:

“The size of the company can be measured by using total assets, sales, or equity of the company. One measure used to indicate the size of the company is the size of total assets”.

Sedangkan menurut Riyanto (2008:313) menyatakan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva”.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aktiva yang berperan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-undang No Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Undang-undang No 20. Tahun 2008 pasal 1 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berbeda sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.3.3 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyantoko (2009:257) pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Berikutnya menurut Harahap (2009:23) mengatakan pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan di ukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total assets) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu “.

Selanjutnya menurut jogiyanto (2009:282) mengatakan pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut di ukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pengukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.1.4 *Return Saham*

2.1.4.1 *Definisi Return Saham*

Menurut subramanyam (2012:195) mengatakan bahwa pengertian *Return* saham adalah sebagai berikut:

“Hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik langsung maupun tidak langsung.”

Berikutnya menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) mengatakan bahwa *return* saham adalah sebagai berikut:

“*Return* saham merupakan salah satu factor yang memotivasi berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.”

Selanjutnya menurut Pouraghajan., *et al* (2012), mengatakan bahwa *return* saham adalah sebagai berikut:

“*Return in investors' process is a driving force that will motivate and is considered a reward for investors. Return is the total income that an investor will gain during the period of investing. Return includes changes in the real capital (stock price) and receivable cash dividend*”.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:98) memberikan pendapat mengenai *return* untuk saham adalah sebagai berikut:

“Income received on an investment plus any change in market price, usually expressed as a percentage of the beginning market price of the investment.”

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:151) mengatakan bahwa *return* saham adalah sebagai berikut:

“Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.”

Sedangkan menurut Jogiyanto (2009:149), menyatakan pendapat bahwa *return* adalah sebagai berikut:

“return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”.

Adapun rumus menghitung *return* saham menurut Jogiyanto (2009:151) adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Ada beberapa pengertian *return* yang umum dipakai dalam dunia investasi menurut irham fahmi dan Yovi Lavianti (2009:151), yaitu:

1. *Return on equity*

Return on equity atau imbalan hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih ekuitas pemegang saham.

2. *Return on capital*

Return on capital atau imbalan hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang di investasikan dan

bukannya distribusi dividen. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.

3. *Return on investment*
Return on investment atau imbal hasil atas modal investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
4. *Return on invested capital*
Return on invested capital atau imbal hasil atas modal investasi merupakan pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dibagi total kapitalisasi perusahaan.
5. *Return realisasi (realized return)* merupakan *return* yang telah terjadi.
6. *Return on net work*
Return on net work atau imbal hasil atas kekayaan bersih merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.
7. *Return on sales*
Return on sales atau imbal hasil atas penjualannya merupakan untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan, seorang dapat membandingkan persentase penjualan bersihnya yang mencerminkan laba sebelum pajak terhadap variabel yang sama dari periode sebelumnya. Persentase yang menunjukkan tingkat efisiensi operasi ini bervariasi antar industri.
8. *Return ekspektasi (expected return)*
Return ekspektasi (expected return) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.
9. *Return total (total return)*
Return total (total return) merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode yang tertentu.
10. *Return realisasi portofolio (portofolio realized return)*
Return realisasi portofolio (portofolio realized return) merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* realisasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio tersebut.
11. *Return ekspektasi portofolio (portofolio expected return)*
Return ekspektasi portofolio (portofolio expected return) merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* masing-masing sekuritas tunggal didalam portofolio.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *return* saham merupakan suatu imbalan, hasil, atau hadiah yang akan diterima oleh investor atas suatu investasi yang mereka tanamkan, serta suatu hal

yang dapat mendorong dan memotivasi investor dalam berinvestasi. Karena *return* saham merupakan sebuah tingkat pengembalian yang selalu diharapkan.

2.1.4.2 Jenis-jenis *Return*

Menurut Jogiyanto (2010:205) memberikan pendapat mengenai *return* saham sebagai berikut ini:

1. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat berfungsi, baik sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan maupun sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang. *Return* ini dapat dibedakan menjadi empat:

- a. *Return* total, merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga penutupan saham ke t

P_{t-1} = Harga awal saham ke t-1

D = Dividen pada ke-t

- b. *Relative return* dapat bernilai negatif atau positif yang dapat digunakan dengan menambahkan nilai 1 terhadap nilai *return* total.

$$\text{Relative return} = (\text{return total} + 1)$$

$$\text{Relative return} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}} + 1$$

- c. *Kumulatif return*, menunjukkan total terakhir yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Kumulatif return} = R_1 + R_2 + R_3 + R_4 + R_n$$

- d. *Return* disesuaikan, merupakan *return* nominal yang perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada.

$$R_{IA} = \frac{(1+R)}{(1+IF)}$$

Dimana:

R_{IA} = *Return* yang disesuaikan dengan inflasi

R = *Return* nominal

IF = Tingkat inflasi

2. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan yang akan diantisipasi oleh investor dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan cara yaitu:
 - a. Berdasarkan nilai ekspektasi masa depan;
 - b. Berdasarkan nilai-nilai historis;
 - c. Berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada.

2.1.4.3 **Komponen *Return***

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. *yield*
Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya yield ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh.
2. *Capital gain (loss)*
Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bias saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bias memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

2.1.5 **Saham**

2.1.5.1 **Pengertian Saham**

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:68) mengatakan pengertian saham adalah sebagai berikut:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Berikutnya menurut Riyanto (2010:240) mengatakan pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya meskipun pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan peranan permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya ”.

Selanjutnya menurut Manurung dan Yulia (2007) mengatakan bahwa pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah sebagai tanda dalam suatu penyertaan atau kepemilikan seseorang atas badan suatu perusahaan”.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat dijelaskan bahwa saham merupakan suatu surat berharga sebagai bukti kepemilikan yang dapat diperjual belikan. Dimana didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemegang saham.

2.1.5.1.1 Saham Biasa (*common stock*)

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:68) menjelaskan bahwa pengertian saham biasa adalah sebagai berikut:

“Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden”.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011:273) menjelaskan pengertian saham biasa adalah sebagai berikut:

“Common stocks are expected to provide a stream of future cash flows, and a stock’s value is found the same way as the values of other financial assets—namely, as the present value of its expected future cash flow stream. The expected cash flows consist of two elements: (1) the dividends expected in each year and (2) the price investors expect to receive when they sell the stock. The expected final stock price includes the return of the original investment plus an expected capital gain.”

2.1.5.1.2 Saham istimewa (*preferred stock*)

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:68) menjelaskan bahwa pengertian saham istimewa adalah sebagai berikut:

*“Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).”*

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011:285) menjelaskan pengertian saham preferen bahwa:

“Preferred stock is a hybrid—it’s similar to bonds in some respects and to common stock in others. Like bonds, preferred stock has a par value, and a fixed amount of dividends must be paid before dividends can be paid on the common stock. However, if the preferred dividend is not earned, the directors can omit (or “pass”) it without throwing the company into bankruptcy. So, although preferred stock has a fixed payment like bonds, a failure to make this payment will not lead to bankruptcy.”

Berdasarkan penjelasan pengertian saham menurut para ahli diatas mengenai saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) maka dapat disimpulkan bahwa kedua saham tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan. Dimana kesamaan yaitu terletak pada apabila menerima keuntungan saham berupa deviden maka penanam saham akan menerima hasilnya sesuai bagian yang telah ditentukan.

Berikutnya perbedaan terdapat apabila perusahaan dalam keadaan untung maka saham preferen diberikan terlebih dahulu dengan nilai yang tinggi, diberikan pengaruh dalam menjalankan perusahaan, diberikan hak istimewa, apabila perusahaan sedang mengalami kerugian (suatu keadaan mengalami bangkrut) maka keuntungan pemegang saham preferen akan ditangguhkan dan akan dibayar dua kali (kelipatan). Sedangkan saham biasa apabila perusahaan keadaan bangkrut maka pemegang saham biasa tidak akan mendapatkan keuntungan, apabila perusahaan dalam keadaan untung maka deviden yang diberikan setelah pemegang saham preferen diterima, dan pemegang saham biasa tidak memiliki pengaruh dalam perusahaan (dalam hal ini memberikan pendapat pada manajemen).

2.1.5.2 Penilaian Saham

Investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Salah satu jenis aset finansial yang bisa dipilih investor adalah saham. Agar keputusan investasinya tepat atau menghasilkan *return* seperti yang diharapkan maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang dipilihnya. Penilaian yang menghasilkan informasi nilai intrinsik akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu perusahaan. Ragayu Wibawanti (2014).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:301) dalam penelitian saham dikenal adanya tiga jenis, yaitu:

1. Nilai buku
Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).
2. Nilai pasar
Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar.
3. Nilai intrinsik
Nilai intrinsik adalah nilai yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh informasi laba, arus kas, dan *Size* perusahaan telah banyak dilakukan karena informasi laba, arus kas, dan *Size* perusahaan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Ada kesamaan dan perbedaan disetiap penelitian yang dilakukan kerana adanya alasan khusus bagi setiap peneliti seperti perbedaan Negara dan perbedaan metodologi penelitian yang diadopsi peneliti. Lebih lanjut penelitian terdahulu mengenai informasi laba, arus kas, dan *Size* perusahaan akan dibahas dalam table 2.1. berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|----------------------------------|--|---|
| 1 | Nur Aini (2009) | Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap <i>Return Saham</i> | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Variabel laba akuntansi/ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sementara arus kas dari Aktivitas Investasi dan Arus Kas dari aktivitas Pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 2 | Hardian Hariono Sinaga (2010) | Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan dan negative antara Arus Kas Operasional terhadap <i>Expected Return Saham</i> secara parsial; tidak ada pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Investasi terhadap <i>Expected Return Saham</i> secara parsial; tidak ada pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Pendanaan terhadap <i>Expected Return Saham</i> secara parsial; ada pengaruh yang signifikan |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | | dan positif antara Laba Kotor terhadap <i>Expected Return</i> Saham secara parsial; dan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) terhadap <i>Expected Return</i> Saham secara parsial. |
| 3 | Agung Sugiarto (2011) | Analisa Pengaruh Beta, <i>Size</i> Perusahaan, DER dan <i>FBV Ratio</i> terhadap <i>Return</i> Saham | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Berdasarkan analisis regresi, beta mempunyai dampak yang positif terhadap <i>stock return</i> tetapi tidak signifikan, besar kecilnya perusahaan dan rasio PBV mempunyai dampak positif dan signifikan, sedangkan rasio DER mempunyai dampak negative dan signifikan terhadap <i>stock return</i> . |
| 4 | Azilia Yocelyn Dan Yulius Jogi Christiawan (2012) | Analisa Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pengungkapan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel bebas yang lainnya tidak terbukti secara signifikan berhubungan dengan <i>return</i> saham. |
| 5 | Jundan Adiwiratama (2012) | Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Arus kas dari investasi, laba akuntansi, arus kas dari operasi, arus kas dari investasi dan ukuran perusahaan tidak |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | Manufaktur yang Terdaftar di BEI) | berpengaruh pada <i>return</i> saham perusahaan. Akan tetapi, arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. |
| 6 | Lidya Agustina Dan Ferlysia Kianto (2012) | Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap <i>Abnormal Return</i> pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45. | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel laba terhadap <i>abnormal return</i> . |
| 7 | Faisal, Zuarni Dan Cut Delsi Hasrinah (2013) | Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , dan Arus Kas Operasi terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI) | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: <i>Price earning ratio</i> dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa PER berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. |
| 8 | Kurnia Adi Saputra Dan Ida Bagus Putra Astika (2013) | Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi <i>Corporate Social and Responsibility</i> pada <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan Pertambangan di BEI) | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Variabel informasi laba akuntansi dan informasi CSR berpengaruh secara simultan pada <i>return</i> saham perusahaan pertambangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif pada <i>return</i> saham. Variabel CSR berpengaruh positif pada <i>return</i> saham. Ini |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | menyatakan bahwa kedua hipotesis diterima. |
| 9 | Trianna Fransiska (2013) | Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, DER Terhadap <i>Return Saham</i> | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Secara parsial hanya ukuran perusahaan dan laporan kas aktivitas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, secara simultan laporan arus kas (aktifitas operasi, investasi, pendanaan), laba kotor, ukuran perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 10 | Bambang Bintara S (2013) | Pengaruh Return On Asset (ROA), Financial Reverage dan Size terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011 | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Secara parsial <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. secara simultan <i>Return on equity</i> (ROE), <i>financial leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham |
| 11 | Sarah Dian Eka Putri Dan Nadia Asandimitra (2013) | Pengaruh Kuantitas Penawaran Saham, Nilai Penawaran Saham, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Secara parsial kuantitas penawaran saham, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | Awal dan Return 15 Hari sesudah IPO tahun 2010-2012 | initial <i>return</i> dan return 15 hari sesudah IPO. Nilai penawaran saham berpengaruh negative terhadap <i>initial return</i> dan <i>return</i> 15 hari sesudah IPO |
| 12 | Arlina, Sunarwati, Dan Lucy Sri Musmini (2014) | Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 13 | Hendra Yani Dan Emrinaldi (2014) | Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Rasio lancar, NPM, ROA, <i>Inventory Turn Over</i> , EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sementara <i>Long Term Debt to Total Aktiva</i> , PER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan untuk <i>return</i> saham |
| 14 | Rita Amelia, Muhammad Arfan Dan M. Shabri (2014) | Pengaruh Laba, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Abnormal Return Saham</i> | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Laba, pengungkapan CSR, dan profitabilitas berpengaruh sangat lemah terhadap <i>abnormal return</i> saham baik secara bersama-sama maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. |

| | | | |
|----|----------------------------------|--|---|
| 15 | I Gede Suwetja (2014) | Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan, terhadap <i>Expected Return</i> Saham Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 16 | Risna Rahmasari (2014) | Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan serta Laba Akuntansi terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Secara parsial arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, namun arus kas operasi, investasi, dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. |
| 17 | Widyanto Faisal Latief (2014) | Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Dividen <i>Yield</i> Terhadap <i>Return</i> Saham | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Arus kas operasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas investasi berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas pendanaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Laba akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sementara |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | itu variabel dividend <i>yield</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 18 | Ni Putu Trisna Windika Pratiwi Dan I Wayan Putra (2015) | Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi pada <i>Return</i> Saham | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>return</i> saham, variabel leverage berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham, sedangkan aktivitas dan arus kas operasi tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham. |
| 19 | Shinta Ayu Devi Nurmalasari Dan Arief Yulianto (2015) | Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Terhadap <i>Return</i> Saham | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, baik secara simultan maupun parsial |
| 20 | Sri Purwanti, Endang Masitoh W dan Yuli Chomsatu (2015) | Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Yang <i>Lingting</i> DI BEI | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Laba akuntansi dan kas arus kas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap <i>return</i> saham. laba akuntansi berpengaruh secara |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 21 | Ni Kadek Raningsih Dan I made pande Dwiana Putra (2015) | Pengaruh Rasio-rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada <i>Return</i> Saham | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Rasio profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham |
| 22 | Luluk Ilmida (2016) | Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014) | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Secara parsial arus kas investasi, pendanaan tidak berpengaruh negatif dan arus kas operasi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 23 | Erik Setiyono Dan Lailatul Amanah (2016) | Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return</i> Saham | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Secara parsial <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>debt to</i> |

| | | | |
|----|-----------------|---|---|
| | | | <i>equity ratio</i> dan <i>Earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 24 | Haryatih (2016) | Analisa Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Secara parsial laba bersih, arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham |

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Informasi Laba terhadap *Return* Saham

Menurut Subramanyam (2012:109) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang ”.

Menurut Subramanyam et al (2012:93) menyatakan bahwa:

“Informasi akuntansi sebagian besar berperan sebagai pemberi umpan balik, yaitu memberikan konfirmasi atas harapan pasar sebelumnya. Menariknya, tingkat pengembalian saham setelah pengumuman laba

juga terlihat berhubungan dengan berita laba. Semakin baik atau semakin buruk berita laba (atau semakin besar tingkat kejutan laba) semakin besar pula keuntungan yang mengikutinya”.

Berikutnya menurut Yocelyn dan Christiawan (2012), menyatakan pendapat bahwa:

“Perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham”.

Selanjutnya menurut Purwanti (2015), menyatakan pendapat bahwa:

“Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Semakin tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu *return* saham meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan *return* yang baik pula kepada investor”.

Beberapa penelitian Terkait pengaruh informasi laba kotor terhadap *return* saham . penelitian yang dilakukan Arlina, sinarwati, dan Musmini (2014), Fransiska (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari laba terhadap *return* saham. Tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012), menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel laba tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Menurut Prastowo (2011:34) arus kas operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden dari informasi arus kas tersebut.”

Menurut Tandelilin (2010:342) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

“Arus kas merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.”

Berikutnya Yocelyn (2012), menyatakan pendapat bahwa:

“Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Sehingga makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik”.

Selanjutnya Purwanti (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

“Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif bagi para investor maupun kreditor mengenai kinerja perusahaan dimasa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham.”

Kennedy dkk (2009), menyatakan pendapat bahwa:

“Informasi tentang arus kas operasi berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Perusahaan yang mampu menghasilkan arus kas yang positif berarti mampu memenuhi kegiatan operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan”.

Beberapa penelitian terkait pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham oleh Faisal dan Zuarni (2013), yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Arlina et al (2014),

menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmalasari Dan Yulianto (2015), menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.3 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Purwanti., dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan pendapat bahwa:

“Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi dipasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi di anggap mengakibatkan perubahan terhadap *return* saham”.

Selanjutnya Aini (2009), dalam penelitiannya menyatakan pendapat bahwa:

“Adanya pengeluaran untuk investasi direspon positif oleh investor sehingga akan berdampak terhadap kenaikan *return* saham dan dijadikan pertimbangan bagi investor untuk menggunakan arus kas dari aktivitas investasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal”.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yocelyn & Christiawan (2012) yang berpendapat bahwa:

“Semakin menurunnya arus kas investasi menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan investasi pada asset tetap. Perusahaan dengan arus kas dari aktivitas investasi yang menurun, yang berarti adanya aktivitas investasi, menunjukkan adanya potensi kenaikan pendapatan di masa depan yang diperoleh dari tambahan investasi baru tersebut.

Penelitian terkait pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham. penelitian yang dilakukan oleh Swetja (2014), variabel arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Arlina et al (2014), menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh Signifikan terhadap *Return* saham.

2.2.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Menurut Prastowo (2011:35) arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Aini (2009), dalam penelitiannya menyatakan pendapat bahwa:

“Secara teori, semakin besar aktivitas pendanaan akan semakin tinggi *return* yang diharapkan oleh pemodal. Investor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang dipercayakan kepada perusahaan”.

Selanjutnya Purwanti et al (2015), menyatakan pendapat bahwa:

“Aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun saham baru mampu meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor yang akan mengakibatkan perubahan *return* saham”.

Sedangkan Sinaga (2010), menyatakan pendapat bahwa:

“Tidak ada pengaruh yang signifikan antara arus kas Pendanaan terhadap *Expected Return*. Semakin tinggi arus kas masuk dari pendanaan berarti jumlah hutang dan beban bunga yang harus dibayarkan kepada pihak eksternal semakin meningkat pula, hal ini akan mengurangi laba maupun deviden yang akan diterima investor sehingga investor cenderung akan merespon negatif dimana hal ini akan direfleksikan terhadap *return* perusahaan akan cenderung turun.”.

Penelitian terkait pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham.

penelitian yang dilakukan oleh oleh Fransiska (2013) variabel arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. penelitian yang dilakukan oleh Suwetja (2014), arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2.5 Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Menurut Daniati dan Suhairi (2006), dalam Arlina (2014), Ukuran perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dan kreditor karena harus mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. *Size* perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2011:157), menyatakan pendapat bahwa:

“Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, Pada umumnya perusahaan besar memiliki *reporting responsibility* yang tinggi dan kemampuan memperoleh laba yang tinggi yang mengindikasikan bahwa *return* juga akan meningkat”.

Berikutnya Yani dan Emrinaldi (2014), menyatakan pendapat bahwa:

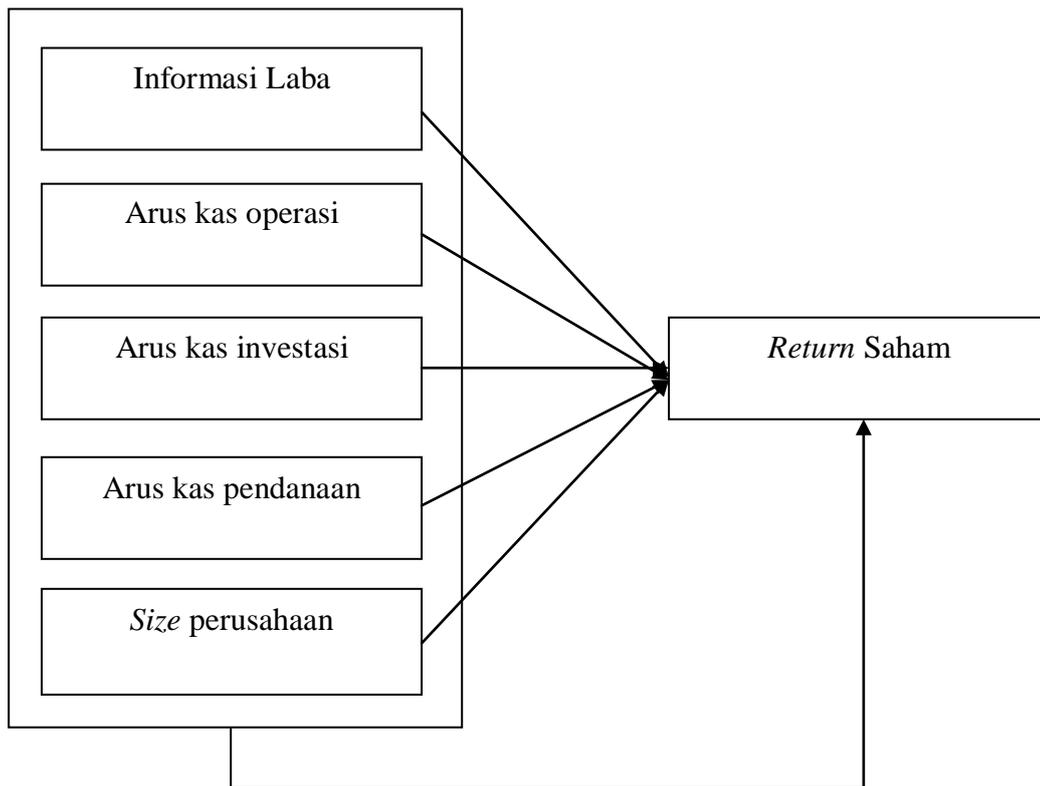
“Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, operasional lancar dan pada akhirnya akan meningkatkan produksi, penjualan meningkat, laba juga meningkat, harga saham meningkat, sehingga perolehan deviden bagi para pemegang saham juga akan meningkat dan akan mempengaruhi *return* saham”.

Selanjutnya Pratiwi dan Putra (2015) menyatakan pendapat bahwa:

“Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar kepasar modal, begitu pula sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham”.

Pelelitian terkait mengenai pengaruh *size* perusahaan pada *return* saham dilakukan oleh Adiwiratama (2012), dan Ismanto (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data. sugiyono (2013:96)

Untuk kesimpulan semestara terkait dengan penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh dari informasi laba terhadap *return* saham

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh dari arus kas operasi terhadap *return* saham.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh dari arus kas investasi terhadap *Return* Saham.

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh dari arus kas pendanaan terhadap *Return* Saham.

Hipotesis 5 : Terdapat pengaruh dari *Size* perusahaan terhadap *Return* Saham.

Hipotesis 6 : Terdapat pengaruh dari informasi laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *size* perusahaan terhadap *return* saham.